

STRATEGI PEMASARAN PELAKU USAHA KOPI ARABIKA DALAM PENINGKATAN PENDAPATN MASYARAKAT DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Zaenafi Ariani¹, Roni ardiyansah¹, Rezky Cikal Pratama², Yuli Astriana³, Ayuliana⁴

¹Prodi Ekonomi Syariah FAI Universitas Muhammadiyah Mataram
email: efisholiha@yahoo.co.id

¹Prodi Ekonomi Syariah FAI Universitas Muhammadiyah Mataram
email: ardianroni034@gmail.com

²Prodi Ekonomi Syariah FAI Universitas Muhammadiyah Mataram
email: rezky0541@gmail.com

³Prodi Ekonomi Syariah FAI Universitas Muhammadiyah Mataram
email: yulias triana626@gmail.com

⁴Prodi Ekonomi Syariah FAI Universitas Muhammadiyah Mataram
email: ayuliana986@gmail.com

Abstract

The objective to be achieved from the Coffee Commodity Potential Study in North Lombok Regency is to analyze the business potential of local commodities in an effort to develop the economy in North Lombok Regency. The results of this study are: 1) The potential of the Arabica Coffee plant in North Lombok Regency can be seen from the number of plants cultivated by the people of North Lombok. It's just that, the management of Arabica coffee plants in North Lombok Regency is still carried out traditionally, even though assistance has been provided by the local government; 2) results Based on processing data it was found that coffee products/commodities are commodities that are worth investing in, both by the community and the local government; and 3) Broadly speaking, there are 7 aspects of development that are the direction of developing investment-worthy Coffee products/commodities in North Lombok Regency according to the priority scale in each district, namely: (1) local products, (2) markets, (3) governance commerce, (4) added value, (5) partnerships, (6) local government support, and (7) application of appropriate technology.

Keywords: Main Commodity, Competitiveness, Community Empowerment.

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari Studi Potensi Komoditi Kopi di Kabupaten Lombok Utara adalah menganalisis potensi bisnis komoditas lokal dalam upaya pengembangan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Potensi tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Lombok Utara terlihat dari banyaknya tanaman tersebut dibudidayakan oleh masyarakat lombok utara. Hanya saja, pengelolaan tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Lombok Utara masih dilakukan secara tradisional, meski telah diberikan pendampingan oleh pemerintah daerah; 2) hasil Berdasarkan data pengolahan ditemukan bahwa produk/komoditi kopi adalah komoditas yang layak diinvestasikan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah daerah; dan 3) Secara garis besar terdapat 7 aspek pembangunan yang menjadi arah

pengembangan produk/komoditi Kopi yang layak investasi di Kabupaten Lombok Utara menurut skala prioritas pada masing-masing kabupaten yakni: (1) produk lokal, (2) pasar, (3) tata niaga, (4) nilai tambah, (5) kemitraan, (6) dukungan pemerintah daerah, dan (7) penerapan teknologi tepat guna.

Kata Kunci: Komoditi Unggulan, Daya Saing, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa, khususnya sektor pertanian, dan didukung oleh beberapa sektor lainnya (Kehutanan, Perindustrian, Perdagangan, dan Jasa). Pemanfaatan dan optimalisasi potensi ekonomi yang ada dimanfaatkan dan dikembangkan secara sungguh-sungguh, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat untuk masa yang akan datang. Namun hingga saat ini Kabupaten Lombok Utara masih menghadapi permasalahan yang sama dengan kabupaten lain di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu kemiskinan dan keterbelakangan karena beberapa faktor utama. tingginya angka tersebut, dampak dari rendahnya kualitas pendidikan masyarakat dan ketidaksesuaian sektor pendidikan dengan terbukanya lapangan kerja di daerah. Kedua: pendapatan masyarakat yang belum mampu meningkatkan daya belinya karena pengaruh faktor inflasi harga terhadap kebutuhan masyarakat yang lebih tinggi dari peningkatan pendapatannya. Ketiga: rendahnya investasi di beberapa sektor yang mampu mempercepat peningkatan perekonomian rakyat, seperti sektor pertanian, perikanan dan kelautan, industri kecil dan rumah tangga, terbatasnya akses pasar produk ekonomi rakyat, dan hanya kekuatan ekonomi daerah tergantung pada kekuatan dana pemerintah. Keempat: jiwa wirausaha yang dimiliki aparatur, masyarakat, pengusaha lokal, dan dunia perbankan di daerah masih sangat rendah,

sehingga hampir semuanya sebagian besar dorongan pembangunan ekonomi daerah terletak pada pemerintah daerah dan tidak dapat mengembangkan peluang usaha yang sesuai dengan potensi ekonomi riil daerah. Kelima: dukungan regulasi dan kebijakan dari pemerintah untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah, masih sangat terbatas karena kapasitas aparatur di daerah belum memiliki jiwa wirausaha untuk menyelenggarakan sistem produksi, distribusi dan pemasaran. output produksi masyarakat lokal untuk mendorong pendapatan masyarakat dan pemasaran pendapatan pemerintah di beberapa sektor, strategi dan basis yang dimiliki daerah. Melalui program-program pembangunan yang dilakukan oleh Kabupaten Lombok Utara selama beberapa tahun terakhir, telah beberapa komoditas unggulan yang layak untuk dilakukan investasi. Upaya tersebut dilakukan untuk mencapai “kemandirian” dari masyarakat itu sendiri, masyarakat harus menyetujui bantuan untuk membantu diri sendiri yakni membantu dirinya sendiri, melalui peningkatan produksi dan pemasaran, yakni meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lombok Utara yang semakin baik. Upaya peningkatan produksi komoditas unggulan pada sektor pertanian tersebut diharapkan dapat memaksimalkan produksi dari berbagai sektor usaha ekonomi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dimana pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dapat dilakukan melalui tampilan produk yang ada, baik untuk konsumsi masyarakat maupun untuk pasar regional, nasional dan global melalui

pengembangan usaha agrobisnis dan agroindustri. Sehingga tujuan pembangunan berupa “Kemandirian Ekonomi Lokal” dapat tercapai. Produk unggulan dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya adalah produk/komoditi yang dikembangkan berdasarkan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut, sehingga berdampak pada suatu efisiensi biaya produksi dan pemasaran, dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing dengan produk impor. Diharapkan produk/komoditi unggulan yang ada di Kabupaten Lombok Utara dapat dikembangkan sebagai penggerak penggerak pengembangan ekonomi wilayah. Komoditi unggulan daerah juga diharapkan mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan sekitarnya. Pengembangan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara dapat menikmati dengan mengoptimalkan pengembangan produk/komoditi unggulan yang telah lama dibudidayakan oleh masyarakat. Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupan. Selain itu pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya setiap individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pencapaian. Selain itu menurut johan (2013), mengungkapkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sehingga dengan demikian pengembangan ekonomi masyarakat dapat dikatakan sebagai model dari setiap individu/kelompok tertentu dalam melakukan aktivitas ekonomi yang dapat menguntungkan dirinya sendiri/kelompok masyarakat dan memberikan dampak bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

B.Maksud Studi

Studi Potensi Investasi Komoditi Kopi di Kabupaten Lombok Utara pelaku usaha untuk mewujudkan kesinambungan pengembangan komoditas lokal yang layak investasi sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan secara umum tujuan dari Studi Potensi Investasi Komoditi Kopi di Kabupaten Lombok Utara adalah analisis kelayakan bisnis komoditas lokal dalam upaya pengembangan potensi ekonomi di Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah sebagai berikut: 1) Memberikan gambaran yang lebih definitif terhadap potensi komoditas/produk unggulan Kopi di Kabupaten Lombok Utara, dengan kajian sebaran lokasi dan keberadaan sumber daya alam yang tersedia berdasarkan dukungan data dari dinas terkait serta survei lapangan terhadap potensi komoditas/produk lokal Kabupaten Lombok Utara; 2) Memberikan gambaran terhadap kemungkinan investasi komoditas/produk Kopi yang berpotensi memiliki potensi ekonomi dan pertumbuhan di masa mendatang di wilayah Kabupaten Lombok Utara; dan 3) Memberikan gambaran keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di Kabupaten Lombok Utara untuk pengembangan potensi produk ekonomi lokal.

C. Tujuan Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai dalam Studi Potensi Investasi Komoditi Kopi di Kabupaten Lombok Utara adalah : 1) Teridentifikasinya berbagai potensi komoditas/produk kopi unggulan di Kabupaten Lombok Utara, yang dapat diusahakan oleh masyarakat dalam pembangunan ekonomi masyarakat; 2) Memberikan gambaran tentang kemungkinan investasi pada komoditas/produk yang berpotensi memiliki potensi ekonomi dan pertumbuhan di masa mendatang di wilayah Kabupaten Lombok Utara; 3) Rencana, konsep dan strategi pengembangan komoditas/produk kopi yang layak dilakukan

baik oleh masyarakat maupun pemerintah daerah untuk masa yang akan datang.

METODE

A. Ruang Lingkup Kajian.

1) Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dari Studi Potensi Investasi Komoditi Kopi Arabika di Kabupaten Lombok Utara ini meliputi seluruh Distrik yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Utara.

2) Lingkup Obyek Studi

Sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, secara agregat studi objek yang akan diamati adalah komoditas kopi di Kabupaten Lombok Utara, yang selanjutnya didisagregasi menjadi beberapa komoditas kopi yang layak untuk dilakukan investasi dengan memperhatikan pemetaan produk kopi, potensi pasar, tata niaga, kemitraan, permodalan, kondisi sosial dan budaya, kewirausahaan, lingkungan, intervensi pemerintah, nilai tambah, teknologi. Selanjutnya akan dilakukan analisis atas kelayakan usaha pada komoditas lokal yang dianggap mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

B. Pendekatan Studi.

Secara garis besarnya pendekatan yang digunakan dalam studi ini terdiri atas dua bagian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan pendekatan. Yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis informasi yang dapat dikuantitatifkan atau data yang dapat diukur dan dimanipulasi misalnya dalam bentuk persamaan, tabel, grafik. Pendekatan kuantitatif dalam studi yang digunakan

untuk: mempelajari berbagai kecenderungan, meramalkan dampak kebijakan yang diambil dan memperkirakan masalah-masalah yang potensial terjadi, serta menjadi pertimbangan dasar dalam pengembangan berbagai rencana yang akan diambil. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah statistik

deskriptif dan inferensial yang bertujuan untuk membuat pencandraan atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, yang sekaligus mengukur tingkat-tingkat sampel dalam mewakili populasi guna memperoleh konklusi yang bersifat umum . Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini dibuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari berbagai pandangan, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Adapun metode yang diterapkan dalam pendekatan pendekatan kali ini adalah suatu studi kasus yaitu suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan detail yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus-kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

C. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder dan primer. Data sekunder merupakan sebuah data atau data yang diperoleh, dliput dan dikumpulkan dari berbagai laporan yang telah dikumpulkan oleh beberapa institusi yang relevan. Sedangkan data primer merupakan data dasar yang langsung diliput pada obyek yang diamati melalui suatu observasi langsung ke lapangan. Menurut sumbernya data yang dihimpun dalam studi ini dapat dibagi menjadi tiga sumber yang berasal dari (1) instansi pemerintahan (seperti: BPS, Bappeda, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, Departemen Tenaga Kerja, Dinas Pendapatan daerah, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah), (2) lembaga-lembaga swasta dan masyarakat (seperti LSM, perusahaan, lembaga-lembaga adat), dan (3) masyarakat

yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini.

D. Metode Analisa

Studi ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu kuantitatif dan kualitatif. Beberapa jumlah kuantitatif yang digunakan merupakan model-model perencanaan wilayah pembangunan yang bersifat makroregional seperti model pertumbuhan, keunggulan komparatif, daya saing. Data-data yang dibutuhkan diliput dengan metode dokumentasi yang sumber dari instansi yang berkompeten. Tujuan dari pelaksanaan analisis tepat adalah untuk mengetahui usaha layak dijalankan atau tidak. Analisis tersebut merupakan bagian dari usaha, yang menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan usaha. Dalam perencanaan usaha maka pengumpulan kebutuhan mutlak dalam kelayakan finansial. kesalahan dalam membuat asumsi teknologi produksi, ketersediaan bahan baku dan fluktuasi harganya, sensitivitas biaya operasional, perkiraan tenaga kerja dapat menyebabkan ketidaktepatan analisis apabila sehingga kemungkinan terjadi kerugian (Kusuma dan Mayasti, 2014). Anonim (2012), analisis aspek keuangan yang digunakan untuk menentukan suatu usaha dari segi keuangan melalui keputusan pengalokasian sumber daya yang terbatas pada suatu peluang investasi yang ada sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Analisis finansial dilakukan dengan menggunakan kriteria kriteria penilaian yaitu, Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/c), dan Payback Periode (PBP). Dalam pengambilan keputusan bisnis, hasil perhitungan kriteria dapat digunakan oleh penanam modal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Kriteria investasi yang digunakan meliputi: Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Ratio (PR), Payback Periode (PP), dan Analisis sensitivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Finansial Budidaya Tanaman Kopi di Kabupaten Lombok Utara Biaya Investasi

Investasi merupakan wujud dari kompetisi seni sebagai modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak digunakan tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Biaya investasi dalam analisis finansial budidaya tanaman kopi arabika ini terbagi atas: 1) biaya modal (investasi tanaman & non tanaman), dan 2) biaya tetap, dan 3) biaya variabel. Biaya modal yang digunakan untuk biaya operasional, ketersediaan, dan biaya pembelian benih/tanaman kopi. Biaya tetap untuk pembelian peralatan yang digunakan selama proses produksi.

B. Kebijakan dan Strategi Pengembangan

Komoditi/Produk Unggulan Kopi Arabika Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan ekonomi berdasarkan isu-isu strategi yang telah dikemukakan maka kebijakan pengembangan produk unggulan tanaman kopi di Kabupaten Lombok Utara adalah:

1) Peningkatan Produk Lokal

Arah kebijakan ini merupakan upaya untuk meningkatkan produksi produk kopi sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendorong tersedianya pasokan pasar.

2) Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal

Nilai tambah produk merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari aktivitas produktif yang dilakukan serta peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat. Selain itu ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterkaitan antar sektor primer (pertanian) dan sekunder (pengolahan industri)

3) usaha ekonomi tanaman kopi yang berkelanjutan berbasis pada kearifan lokal.

Identifikasi usaha ekonomi tanaman kopi diarahkan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai bagian dari upaya penetapan program pemberdayaan masyarakat yang lebih tepat.

4) Mewujudkan penguasaan teknologi tepat guna dan efisiensi usaha kebijakan penguasaan teknologi merupakan upaya untuk memberikan kemampuan pada pelaku usaha produktif dapat melakukan usaha dengan efisien dan tepat guna, sehingga alokasi sumber daya dapat dilakukan dengan lebih optimal.

5) Peningkatan Permodalan Usaha Produk Lokal.

Arah kebijakan yang diarahkan untuk memberikan kemungkinan unit usaha tanaman kopi dapat memperoleh permodalan, baik dari perbankan, LSM, CSR Perusahaan, maupun dari pemerintah daerah.

6) Mewujudkan citra produk kopi

7) Perluasan Pasar produk kopi

8) Pengembangan kemitraan produksi tanaman kopi maupun pemasarannya

9) Peningkatan teknologi Produksi Pra-Panen maupun Produksi Pasca Panen tanaman kopi

10) Peningkatan kuantitas dan Kualitas tenaga penyuluh dan pendamping usaha tanaman kopi.

11) Peningkatan kerjasama antar petani dan produsen produk turunan kopi.

C. Rencana Aksi dan Strategi

Pengembangan Produk Unggulan Kopi

Sebagai tindak lanjut dari temuan-temuan yang diperoleh dari studi ini maka untuk jangka pendek ke depan dapat disampaikan rencana tindakan yang dirasa perlu dengan segera direalisasikan yaitu : Mewujudkan kesinambungan pengembangan produk/komoditi kopi sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian pelaku usaha dan dapat menjadi penggerak penggerak ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Utara.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Potensi tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Lombok Utara terlihat dari banyaknya tanaman tersebut dibudidayakan oleh masyarakat Lombok Utara. Hanya saja, pengelolaan tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Lombok Utara masih dilakukan secara tradisional, meski telah diberikan pendampingan oleh pemerintah daerah. Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa produk/komoditi kopi adalah komoditas yang layak untuk diinvestasikan, baik oleh maupun pemerintah daerah. Secara garis besarnya terdapat 7 aspek pembangunan yang menjadi arah pengembangan produk/komoditi Kopi yang layak investasi di Kabupaten Lombok Utara menurut skala prioritas pada masing-masing kabupaten yaitu: (1) produk lokal, (2) pasar, (3) tata niaga, (4) nilai tambah, (5) kemitraan, (6) dukungan pemerintah daerah, dan (7) penerapan teknologi tepat guna.

B. Rekomendasi

Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara perlu memperhatikan dan meningkatkan potensi komoditas kopi dari para petani yang ada, karena masih banyak peluang usaha yang dapat diciptakan dari produk/komoditi kopi, baik itu peluang usaha sebagai wadah penampung atau sebagai tempat pasca produksi komoditas kopi. Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan potensi daerah yang sudah ada terutama pada produk/komoditi yang memiliki prospek untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan berbagai

faktor-faktor sosial, budaya dan ekonomi setempat, serta menentukan arah pengembangan ekonomi kerakyatan, khususnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber-sumber ekonomi yang potensial yang sudah ada sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Arah pengembangan komoditas unggulan kopi yang perlu ditindaklanjuti adalah

bagaimana meningkatkan produk lokal yang sudah ada, pelaku ekonomi masyarakat lokal dalam hal pemasaran dan menentukan harga yang produsen, melakukan studi dan pelatihan masyarakat dalam hal nilai tambah komoditi kopi agar dapat meningkatkan produksi serta pendapatan, dan juga melakukan kerjasama dengan pihak swasta agar dapat membahayakan para pelaku ekonomi lokal. Disarankan kepada pemerintah daerah dalam memberikan bantuan baik melalui pelatihan, modal uang maupun peralatan harus disertai dengan pendampingan berkelanjutan sampai pelaku usaha perkebunan kopi tersebut menjadi mandiri (jangan dilakukan hanya sebatas proyek). Perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai peningkatan komoditas kopi menjadi unggulan di Kabupaten Lombok Utara, agar dapat menggali informasi lebih dalam lagi tentang aspek-aspek komoditas kopi yang dapat diandalkan oleh pelaku ekonomi lokal dalam pelestarian, pengelolaan, dan pemasaran produk yang potensial.

SARAN

Kedepannya dapat melakukan Rencana, konsep dan strategi pengembangan komoditas/produk kopi yang layak dilakukan baik oleh masyarakat maupun pemerintah daerah untuk masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-nya kami dapat menyelesaikan jurnal ini karena kami memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi tugas perkuliahan. Kami menyadari dalam jurnal ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan tugas jurnal ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih dan semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2010. Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Perkebunan Kopi Arabika. Direktorat Kredit, BPR dan UMKM, Bank Indonesia.
- Inayah Nurul, I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra, 2014.
- Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Sektor Formal. e-Jurnal Bisma zUniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
- Kartasasmita Ginanjar, 1996. Pembangunan untuk Rakyat, Jakarta: Cides
- Sriyana, Jaka. 2010.
- “Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul”. Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif.
- Susilo, Y. Sri dan Edy Suandi Hamid, 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.45-55
- .Tambunan, Tulus, T.H. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting. Jakarta :PT Salemba Empat.